

a.1. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi pada penelitian ini adalah wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara.

a.2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 dengan menjelaskan penerapan implementasi kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara tahun 2010. Direncanakan mulai bulan November 2010 sampai dengan Maret 2011.

a.3. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dalam Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara Tahun 2010. Penelitian tentang implementasi kebijakan PSN di Kabupaten Jepara belum pernah dilaksanakan.

Ada penelitian serupa yang pernah dilaksanakan, namun perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Perbedaan Penelitian

No	Judul/Peneliti/ Tahun	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Studi kasus kinerja organisasi	Deskriptif Eksploratif Studi Kualitatif. Variabel	- Kinerja Dinkes Kota Semarang dalam program pencegahan DBD sudah baik.

	Dinkes Kota Semarang dalam pencegahan DBD dari perspektif proses internal & perspektif pembelajaran. (Wiwik Trapsilowati Tahun 2005)	<p>penelitian</p> <p>Proses internal : Pelaksanaan prosedur pelayanan, penanganan keluhan, program peningkatan mutu layanan berkelanjutan.</p> <p>Pembelajaran : Pelatihan dan pembimbingan, pemberdayaan karyawan.</p> <p>Kinerja DKK dalam pencegahan DBD.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan publik dengan membentuk tim penanganan keluhan masyarakat. - Penggerakan PSN melalui kebijakan Kepala Dinas Kesehatan Kota dan Walikota. - Peningkatan profesionalisme petugas ditinjau setiap tahun. - Pelatihan formal petugas P2 DBD belum dilakukan. - Pemberdayaan karyawan melalui pemberian tugas dan wewenang secara berjenjang. - Input pelaksanaan program P2 DBD dan SPM masih belum mencukupi, perlu diupayakan lebih lanjut untuk peningkatan program DBD pada waktu mendatang. - Indikator output program penanggulangan DBD kota Semarang tahun 2004 secara umum dapat tercapai.
2.	Hubungan Sumber daya manusia terhadap kinerja Pokja DBD tingkat kelurahan di Kota Tasikmalaya. (Ida Siti Zubaedah Tahun 2007)	<p>Studi Kuantitatif dan Kualitatif.</p> <p><i>Desain Crossectional</i></p> <p>Variabel bebas : pengetahuan, beban kerja, motivasi, sikap, imbalan.</p> <p>Variabel terikat : kinerja Pokja DBD.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja - Tidak ada hubungan antara persepsi, beban kerja dengan kinerja - Tidak ada hubungan antara persepsi, motivasi dengan kinerja - Tidak ada hubungan sikap dengan kinerja - Tidak ada hubungan antara persepsi, imbalan dengan kinerja - Hasil FGD: Pokja DBD mengetahui tentang DBD dari media massa, Pokja DBD sebagai tugas tambahan, motivasi tinggi karena harapan masyarakat sehat.
3.	Analisis program pemberantasan DBD pada organisasi pelaksana dalam rangka menyusun model struktur sistem sosial PSM di Kota Semarang. (Slamet Gunarto Tahun 2008)	<p>Deskriptif Studi Kualitatif.</p> <p><i>Desain Crossectional</i></p> <p>Variabel penelitian : Organisasi pelaksana program, pelaksanaan program, keadaan pemanfaatan pelayanan masyarakat, peran serta masyarakat dalam DBD.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Puskesmas berfungsi sebagai motivator dan penggerak pelaksanaan P2 DBD di tingkat kecamatan. - Pemanfaatan SDM, dana, sarana prasarana dan metode sangat tergantung Dinkes Kota. - Kegiatan Puskesmas tidak berbeda jauh dengan Dinkes Kota. PSN dan pemantauan jentik paling banyak dimanfaatkan karena murah dan mudah. - Kelompok ekonomi menengah ke bawah masih menjunjung

			<p>tinggi nilai-nilai budaya gotong royong dan kebersamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas PSN rendah. - Pemantauan jentik kurang baik. - Kualitas fogging kurang baik. - Pengetahuan ibu-ibu tentang P2 DBD sudah baik. - Pengetahuan bapak-bapak tentang P2 DBD kurang. - Sikap masyarakat terhadap program P2 DBD cukup baik dan setuju. - Upaya pemberantasan DBD terkendala biaya. - Model peran serta masyarakat (PSM): dibentuk model PSM kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu, model pemantauan jentik dan model penyuluhan.
4.	<p>Implementasi kebijakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di puskesmas dalam upaya pengendalian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara (Bambang Dwiposuwignyo Tahun 2010)</p>	<p>Deskriptif Studi Kualitatif. <i>Desain Crossectional</i> Variabel : komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi dan implementasi kebijakan PSN di puskesmas dalam upaya pengendalian DBD di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara.</p>	